

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM
MENCEGAH ANEMIA PADA SISWI KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 5
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**NUR INTAN KUSUMA
201310104257**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
JULI 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM
MENCEGAH ANEMIA PADA SISWI KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 5
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**NUR INTAN KUSUMA
201310104257**

Pembimbing

Pembimbing
Tanggal
Tanda tangan

: Farida Kartini, S.SiT., M.Sc.

: 11 Juli 2014

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM
MENCEGAH ANEMIA PADA SISWI KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 5
YOGYAKARTA¹**

Nur Intan Kusuma², Farida Kartini³
intankusuma29@gmail.com

Abstract : The purpose of this study was to determine the effect of health education on the level of knowledge and attitude in preventing anemia in tenth grade female students of SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta in 2014. This used quasi-experimental with pretest-posttest design with control group. The results of analysis using Wilcoxon and Mann Whitney test revealed that there was effect of health education on the level of knowledge and attitude in preventing anaemia, indicated by $p=0.010$ and $p=0.044$. Health personnel need to improve health promotion about anaemia in adolescent girls.

Key words : health education, knowledge, attitude in preventing anaemia

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam mencegah anemia pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest design with control group*. Hasil analisis dengan tes *Wilcoxon* and *Mann Whitney* menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam mencegah anemia pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang ditunjukkan oleh nilai $p=0.010$ dan $p=0.044$. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan promosi kesehatan tentang anemia pada remaja putri.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan, sikap mencegah anemia

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah nutrisi utama pada remaja dan umumnya pola makan salah sebagai penyebabnya di samping infeksi dan menstruasi. Prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia menurut data Depkes RI (2006) pada remaja putri yaitu 28% (Hayati, 2010), dan dari Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, menyatakan bahwa prevalensi anemia defisiensi besi pada balita 40,5%, ibu hamil 50,5%, ibu nifas 45,1%, remaja putri 10-18 tahun 57,1%, dan usia 19-45 tahun 39,5%. Dari semua kelompok umur tersebut, wanita memiliki resiko paling tinggi untuk menderita anemia terutama remaja putri (Isnati, 2007).

Hasil penelitian Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Fakultas UGM menunjukkan 34 % dari 280 remaja mengalami anemia. WHO menyebutkan apabila prevalensi anemia pada suatu populasi lebih dari 15 % sudah merupakan masalah nasional. Dikatakan tingginya kejadian anemia pada remaja putri akan memicu tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Sumadiyono, 2013).

Allah berfirman dalam Al Quran Surat Adz Dzariyat ayat 55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

yang artinya "*Dan berilah peringatan, sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang beriman.*"

Ayat tersebut dimaksudkan agar seseorang dapat tetap memberikan nasihat kepada orang lain. Nasihat untuk mengajak kepada kebaikan.

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti dengan memeriksa kadar hemoglobin pada 18 siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menunjukkan bahwa 6 siswi (33,3%) diantaranya mengalami anemia. Hasil studi pendahuluan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 10 siswi kelas X diketahui 7 siswi (70%) belum mengetahui tentang anemia dan 3 siswi (30%) sudah mengetahui tentang anemia. Dari 10 siswi tersebut juga sebagian mempunyai sikap dengan kategori kurang. Kondisi ini disebabkan karena mereka belum memperoleh informasi tentang anemia pada remaja putri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan anemia pada remaja terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswi dalam mencegah anemia pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen semu (*Quasy eksperimen*) rancangan pretest–posttest dengan kelompok kontrol (*Pretest-posttest with control group*). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* sebanyak 39 siswi kelas X dengan dibagi menjadi 2 kelompok secara acak 20 siswi sebagai kelompok eksperimen dan 19 siswi sebagai kelompok kontrol. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan responden tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan.

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswi tentang anemia pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Tingkat pengetahuan siswi tentang anemia pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan	Pre Test			Post Test		
	F	%	Mean	F	%	Mean
Baik	6	31,6	17,05	7	36,8	17,16
Sedang	13	68,4		12	63,2	
Total	19	100,0		19	100,0	

2. Pengetahuan responden tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok yang diberi penyuluhan.

Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswi tentang anemia pada kelompok yang diberi penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Tingkat pengetahuan siswi tentang anemia pada kelompok yang diberi penyuluhan	Pre Test			Post Test		
	F	%	Mean	F	%	Mean
Baik	6	30,0		16	80,0	
Sedang	13	65,0	16,3	4	20,0	18,6
Kurang	1	5,0		0	0	
Total	20	100,0		20	100,0	

3. Sikap responden tentang pencegahan anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan.

Tabel 7. Distribusi frekuensi sikap siswi dalam mencegah anemia pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Sikap siswi dalam mencegah anemia pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan	Pre Test			Post Test		
	F	%	Mean	F	%	Mean
Baik	9	47,4	93,58	9	47,4	95,95
Sedang	10	52,6		10	52,6	
Total	19	100,0		19	100,0	

4. Sikap responden tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok yang diberi penyuluhan.

Tabel 8. Distribusi frekuensi sikap siswi dalam mencegah anemia pada kelompok yang diberi penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Sikap siswi dalam mencegah anemia pada kelompok yang diberi penyuluhan	Pre Test			Post Test		
	F	%	Mean	F	%	Mean
Baik	7	35,0	93,7	15	75,0	101,65
Sedang	13	60,0		5	25,0	
Total	20	100,0		20	100,0	

5. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam mencegah anemia pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Tabel 9. Hasil Uji *Wilcoxon*

Kelompok	Asymp. Sig. (2-tailed)	
	Pengetahuan tentang anemia	Sikap dalam mencegah anemia
Tidak diberi penyuluhan	0.317	0.070
Diberi Penyuluhan	0.002	0.001

Tabel 10. Hasil Uji *Mann Whitney*

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengetahuan tentang anemia	0.010
Sikap dalam mencegah anemia	0.044

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan responden tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hasil pre test pada 19 siswi dalam kelompok yang tidak diberi penyuluhan, sebanyak 68,4% (13 siswi) mempunyai tingkat pengetahuan sedang dan pada kelompok yang diberi penyuluhan, dari 20 siswi, sebanyak 65,0% (13 siswi) mempunyai tingkat pengetahuan sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anemia pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikan penyuluhan relatif tidak berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dalam kategori yang sama pada saat sebelum diberikan penyuluhan.

Hasil post test pada kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi penyuluhan), sebanyak 63,2% (12 siswi) mempunyai tingkat pengetahuan sedang dan sebanyak 36,8% (7 siswi) mempunyai tingkat pengetahuan baik. Pada kelompok eksperimen (kelompok yang diberi penyuluhan), sebanyak 80,0% (16 siswi) mempunyai tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 20,0% (4 siswi) mempunyai tingkat pengetahuan sedang. Hasil ini menunjukkan perbedaan antara hasil post test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan nilai mean pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan yaitu 17,05 menjadi 17,16 sedangkan nilai mean pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yaitu 16,3 menjadi 18,6. Hal ini dapat dikatakan bahwa ada penambahan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penyuluhan atau pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu melalui peningkatkan informasi sehingga sasaran pendidikan dapat berdiri sendiri. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang tersebut memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika

seseorang tersebut mendapat informasi yang benar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan. (Notoatmodjo, 2007).

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden, hal ini disebabkan karena responden telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk penyuluhan sehingga terjadi suatu proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku meliputi pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan nilai-nilai dengan aktivitas kejiwaan sendiri. Dari pernyataan tersebut tampak jelas bahwa sifat khas dari proses belajar ialah memperoleh sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada sekarang menjadi ada, yang semula belum diketahui, sekarang diketahui, yang dahulu belum dimengerti, sekarang dimengerti. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku (Silasa, *et al.*, 2012).

Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan tentang anemia pada siswi kelas X dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi siswi mengenai anemia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil post test pada kelompok eksperimen.

2. Sikap responden tentang pencegahan anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hasil pre test pada kelompok kontrol, sebanyak 52,6% (10 siswi) mempunyai sikap negatif dan sebanyak 47% (9 siswi) mempunyai sikap positif dalam mencegah anemia. Pada kelompok eksperimen, sebanyak 60,0% (13 siswi) mempunyai sikap negatif dan sebanyak 35,0% (7 siswi) mempunyai sikap positif dalam mencegah anemia. Hasil dari pre test sikap dalam mencegah anemia pada siswi ini tidak jauh berbeda.

Hasil post test menunjukkan tidak ada perbedaan presentase dengan hasil pre test pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, sebanyak 75,0% (15 siswi) mempunyai sikap positif dan hanya 25,0% (5 siswi) mempunyai sikap negatif dalam mencegah anemia. Ada peningkatan yang signifikan antara hasil pre test dan post test pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan nilai mean, pada kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan secara signifikan yaitu dari 93,58 menjadi 95,95. Pada kelompok eksperimen, ada peningkatan mean yang signifikan yaitu dari 93,7 menjadi 101,65. Kelompok kontrol tidak diberi penyuluhan sebagaimana kelompok eksperimen. Hal ini menyebabkan mean pada kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan. Pada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan

mean karena responden pada kelompok tersebut memperoleh penyuluhan tentang anemia dan pencegahannya.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Notoatmojo, 2003).

Proses pembentukan sikap berlangsung secara bertahap, dimulai dari proses belajar. Proses belajar ini dapat terjadi karena pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan objek tertentu, seperti orang, benda atau peristiwa, dengan cara menghubungkan objek tersebut dengan pengalaman-pengalaman lain dimana seseorang telah memiliki sikap tertentu terhadap pengalaman itu atau melalui proses belajar sosial dengan orang lain. Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor psikologis dan fisiologis serta faktor eksternal berupa intervensi yang datang dari luar individu misalnya berupa pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan. Perubahan sikap dipengaruhi sejauh mana isi komunikasi atau rangsangan diperhatikan, dipahami, dan diperhatikan sehingga responden memberi respon positif (Rahmawati, *et al.*, 2007).

3. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* pada variabel tingkat pengetahuan dan sikap kelompok eksperimen secara berturut-turut yaitu 0,002 dan 0,001. Hasil ini menunjukkan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol, nilai p pada variabel tingkat pengetahuan dan sikap berturut-turut yaitu 0,317 dan 0,070. Hasil ini tidak menunjukkan perbedaan nilai pre test dan pos test pada kelompok kontrol karena tidak diberi penyuluhan.

Analisis dengan menggunakan uji *Mann Whitney* pada penelitian ini didapatkan nilai p pada variabel pengetahuan adalah 0,010 dan variabel sikap adalah 0,044. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai p pada kedua variabel $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sharifirad *et al.* (2011) dengan judul *Precede Educational Model For Controlling Iron-Deficiency Anaemia In Talesh, Iran* yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja dalam mencegah anemia. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan (Silasa, *et al.*, 2012).

Hasil ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Darmiati (2008) bahwa ada pengaruh bermakna dari pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat di bidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bermanfaat, bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan sarana pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Fitriani 2010).

Notoatmojo (2007) yang mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang baik.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden, dapat disebabkan karena responden telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk penyuluhan sehingga terjadi suatu proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Ini sejalan dengan teori Notoatmojo (2007) yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku meliputi pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan nilai-nilai dengan aktivitas kejiwaan sendiri. Dari pernyataan tersebut tampak jelas bahwa sifat khas dari proses belajar ialah memperoleh sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada sekarang menjadi ada, yang semula belum diketahui, sekarang diketahui, yang dahulu belum dimengerti, sekarang dimengerti. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku (Silasa, *et al.*, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Siswi yang termasuk dalam kelompok kontrol (tidak diberi penyuluhan) sebelum dan sesudah penyuluhan yang mempunyai tingkat pengetahuan baik secara berturut-turut yaitu sebanyak 31,6% (6 siswi) dan 36,8% (7 siswi).
2. Siswi yang termasuk dalam kelompok eksperimen (diberi penyuluhan) sebelum dan sesudah penyuluhan yang mempunyai tingkat pengetahuan baik secara berturut-turut yaitu sebanyak 30,0% (6 siswi) dan 80,0% (16 siswi).
3. Siswi yang termasuk dalam kelompok kontrol (tidak diberi penyuluhan) sebelum dan sesudah penyuluhan yang mempunyai sikap positif dalam mencegah anemia memiliki presentase yang sama yaitu 47,4% (9 siswi).
4. Siswi yang termasuk dalam kelompok eksperimen (diberi penyuluhan) sebelum dan sesudah penyuluhan yang mempunyai sikap positif dalam mencegah anemia secara berturut-turut yaitu 35% (7 siswi) dan 75% (15 siswi).
5. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2014 yang ditunjukkan dengan nilai p pada variabel pengetahuan adalah 0,010 dan variabel sikap adalah 0,044.

Saran

1. Bagi Responden
Siswi diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh tentang anemia pada remaja putri dan pencegahannya agar dapat terhindar dari anemia pada saat sekarang maupun setelah dewasa nanti.
2. Bagi Pihak Sekolah khususnya SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
Pihak Sekolah diharapkan lebih memfasilitasi dan berupaya dalam peningkatan kesehatan reproduksi remaja khususnya dalam pencegahan anemia dengan mengadakan wadah seperti PIK KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) atau wadah lain yang dapat menjawab pertanyaan siswi terkait kesehatan reproduksi.
3. Bagi Bidan
Dalam siklus kehidupan wanita, remaja putri termasuk dalam fase atau lingkup yang menjadi tanggung jawab Bidan. Oleh karena itu, Bidan perlu meningkatkan promosi kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang anemia pada remaja putri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode atau pengambilan data yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan di Nepal yang berjudul *Study of anemia in adolescents female and effect information, education and communication in rural area of central Kathmandu Valley*. Data penelitian diambil dengan memeriksa kadar hemoglobin pada remaja usia 10-19 tahun kemudian diberikan pendidikan kesehatan. Pada 1 bulan berikutnya diperiksa kembali kadar hemoglobin pada remaja tersebut. Penelitian ini mungkin dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnani, H. (2011). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Al Quran Surat Adz Dzariyat 55
_____ Surat Ali Imran 104
- Anita, K. (2007). *Kurang Darah Menyerang Anak*. <http://www.cyberwoman.cbn.net/kurang-darah-menyering-anak.htm> [Diakses 2 Januari 2014].
- Arisman. (2010). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Astuti, MP. (2013). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Pada Siswi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah I Sragen Tahun 2013*. digilib.stikeskusumahusada.ac.id [Diakses 2 Desember 2013].
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balci Y.I. et al, (2012). *Prevalence and Risk Factors of Anemia among Adolescents in Denizli, Turkey*. Available from : <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3448219/> [Accesed 20 December 2013]
- Dharmadi, M. dkk. (2011). *Penyuluhan anemia Defisiensi Besi (ADB) pada remaja puteri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangli* <http://www.communityhealthy.com/penyuluhan-anemia-defisiensi-besi-pada-remaja-puteri-di-sma-Negeri1-bangli.htm> [Diakses 2 Januari 2014].
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan Cetakan 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Goddard A.F, et al. (2005). *British Society Of Gastroenterology Guidelines For The Management Of Iron Deficiency Anaemia* .http://www.bsg.org.uk/pdf_word_docs/iron_def.pdf [Diakses 3 Januari 2014].
- Gunatmaningsih, D. (2007). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2007*. Tersedia dalam : <http://lib.unnes.ac.id/1102/1/2676.pdf> [Diakses 20 Desember 2013]

- Gupta RK., Ghimire HP. & Panta PP. (2013). *Study of anemia in adolescents female and effect information, education and communication in rural area of central Kathmandu Valley, Nepal* Med Coll J. 2013 Jun;15(2):129-32. Available from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24696933>. [Accessed 6 June 2014]
- Hayati, R.,M (2010). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia Defisiensi Besi dan Dampaknya terhadap Kesehatan Reproduksi di MAL IAIN MEDAN Tahun 2009/2010*. <http://www.repository.usu.ac.id> [Diakses 2 Januari 2014].
- Keraf, A.S & Dua M. (2001). *Ilmu Pengetahuan: Sebuah tinjauan filosofis*. Yogyakarta; Konisius
- Muchlas, M. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____.(2005). *Promosi Kesehatan: teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.(2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, edk 3*, Salemba Medika, Jakarta.
- Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur. www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/6941/705/ [Diakses 2 Januari 2014]
- Purwanto, H. (1999). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Proverawati, A. & Misaroh, S. (2009). *Menarche (Menstruasi Pertama Penuh Makna)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Proverawati, A, & Asfuah, S, (2009). *Gizi untuk Kebidanan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Rahmawati I., Toto S, Ira P. (2007). *Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap & Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang & Buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah*. www.google.com
- Robbins, Stephen P, & Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Salemba Empat
- Romauli S, & Anna V.V. (2009). *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sediaoetama, A.D. (2006). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi jilid II*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sharifirad G, Golshiri P, Shahnazi H, Shakouri S, & Hassanzadeh A. (2011). *PRECEDE educational model for controlling iron-deficiency anaemia in Talesh, Iran*. J Pak Med Assoc. 2011 Sep;61(9):862-5. Available from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22360024>. [Accessed 6 June 2014]

- Sihotang, S.D, & Febriany N., (2012). Jurnal Keperawatan Holistik Vol.1 No.2 Oktober 2012 Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Defisiensi Besi Di SMA Negeri 15 Medan. Tersedia dalam: <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jkh/issue/view/40> [Diakses 20 Desember 2013]
- Silasa R., Syahrir, Ibrahim. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Narkoba Di Sma Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang*. <http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/2/e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin--rismawatis-58-1-artikel3.pdf>
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sumadiyono. (2013). *Usung Pencegahan Anemia, Ida Wakili Jogja di Lomba Nutrisionis DIY*. <http://www.harianjogja.com/baca/2013/05/25/usung-pencegahan-anemia-ida-wakili-jogja-di-lomba-nutrisionis-diy-409901> [Diakses 28 November 2013].
- Sudoyo, dkk. (2006). *Buku Ajar Penyakit Dalam Jilid II*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tarwoto, Ns. Dkk. (2009). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika
- Wawan A & Dewi M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO. (2012). *Health education: theoretical concepts, effective strategies and core competencies A foundation document to guide capacity development of health educators*.http://applications.emro.who.int/dsaf/EMRPUB_2012_EN1362.pdf [Diakses 28 Desember 2013]
- _____. (2001). *Iron Deficiency Anaemia Assessment, Prevention, and Control A guide for programme managers*. http://whqlibdoc.who.int/hq/2001/WHO_NHD_01.3.pdf [Diakses 28 Desember 2013]